

**ANALISIS UPAYA PENANGANAN PENGUNGI URBAN DI DKI
JAKARTA OLEH LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DITINJAU
MELALUI PENDEKATAN HUMANITARIANISME BARU**

**Alexandro Arthur Constantine
Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta**

Abstrak:

Penelitian ini secara teoritis mencoba mendalami “nexus” atau titik temu antara upaya desekuritisasi dan aksi kemanusiaan dalam penanganan pencari suaka dan pengungsi di Indonesia. Titik temu tersebut terhalang oleh adanya diskursus dalam prinsip humanitarianisme dalam aksi kemanusiaan; antara prinsip klasik dan baru yang saling bertolak belakang. Untuk mengujinya, peneliti secara kualitatif mendalaminya dengan mewawabcara dan mengobservasi pengungsi yang berdomisili di DKI Jakarta sekaligus aktor non-negara yang terlibat dalam penanganan pencari suaka dan pengungsi di Indonesia. Ditemukan bahwa prinsip humanitarianisme klasik yang hanya dilakukan dengan pemberian bantuan kemanusiaan gagal untuk menemukan titik temu antara proses desekuritisasi, dimana dibutuhkan keterlibatan secara politis untuk mempengaruhi pemerintah untuk berhenti menganggap kehadiran pengungsi sebagai ancaman. Sebaliknya, prinsip humanitarianisme baru menekankan praktik-praktik politis perlu dilakukan sembari melakukan pemberian bantuan kemanusiaan agar aksi kemanusiaan dapat berdampak untuk mengurangi penderitaan pencari suaka dan pengungsi selama berada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat terjadinya perubahan strategi aktor non-negara dalam upayanya mendesekuritisasi isu pencari suaka dan pengungsi melalui upaya lobbying dan advokasi akar rumput. Sehingga, titik temu antara upaya desekuritisasi dan aksi kemanusiaan dapat bertemu melalui pendekatan humanitarianisme baru.

Kata Kunci: *Pengungsi, Humanitarianisme, Sekuritisasi-Desekuritisasi*

***ANALYSIS ON NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATIONS' EFFORTS TO
HANDLING URBAN REFUGEES IN DKI JAKARTA THROUGH NEW
HUMANITARIANISM APPROACH***

**Alexandro Arthur Constantine
Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta**

Abstract:

This research theoretically tries to explore the "nexus" between desecuritization and humanitarian action. The meeting point is hindered by the existence of discourse on the principles of humanitarianism in humanitarian action; between classic and new principles that contradict each other. Using qualitative approach by interviewing and observing refugees in DKI Jakarta and non-state actors which involved in handling asylum seekers and refugees in Indonesia found out that classic humanitarianism which was only carried out by providing humanitarian assistance failed to find common ground between the desecuritization process, where political activities was needed to de-influence the presence of refugees as a threat. On the contrary, the new humanitarianism principle emphasizes that political practices need to be carried out while providing humanitarian assistance so that humanitarian action can have an impact to support refugees while staying in Indonesia. This can be seen in the shift strategies of non-state actors in their efforts to desecuritize refugees through lobbying and advocacy efforts. Thus, the meeting point between desecuritization efforts and humanitarian action can meet through a new humanitarianism approach.

Keywords: *Refugees, New Humanitarianism, Securitization-Desecuritization*